

WORKSHOP KEWIRAUSAHAAN SEBAGAI UPAYA PENCIPTAAN WIRAUSAHA MUDA PADA REMAJA DI KOTA MALANG

Armanu^{*)}, Ana Shofia Aryati, Khalilah Daud Isaac Makhmut

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Jalan Veteran, Kota Malang

^{*)} Email Koresponden: armanu@ub.ac.id

ABSTRAK

Indonesia, sebagai negara berkembang dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia, menghadapi tantangan besar terkait kualitas sumber daya manusia dan tingkat pengangguran yang tinggi. Tingginya jumlah pengangguran terutama disebabkan oleh keterbatasan lapangan kerja bagi angkatan kerja produktif. Untuk mengatasi masalah ini, salah satu solusi yang ditawarkan adalah pengembangan kewirausahaan, terutama bagi generasi muda. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pendidikan kewirausahaan kepada 25 remaja di Kota Malang, guna meningkatkan kesadaran akan pentingnya berwirausaha serta membekali mereka dengan keterampilan dasar yang dibutuhkan untuk memulai bisnis. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendidikan kewirausahaan berbasis praktik, di mana peserta mempelajari konsep dasar kewirausahaan, perencanaan bisnis, manajemen keuangan, pemasaran, dan inovasi. Peserta juga mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan pemateri berpengalaman serta berpartisipasi dalam simulasi bisnis. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berhasil meningkatkan motivasi dan pengetahuan peserta tentang kewirausahaan. Peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam diskusi dan latihan kewirausahaan, serta merespons dengan aktif materi yang disampaikan. Kesimpulannya, program pendidikan kewirausahaan ini efektif dalam memotivasi remaja di Kota Malang untuk memiliki semangat berwirausaha, yang pada akhirnya berpotensi membantu mereka dalam menciptakan lapangan kerja sendiri dan berkontribusi pada perekonomian daerah. Program ini perlu dilanjutkan dan dioptimalkan melalui kolaborasi dengan berbagai pihak guna menciptakan ekosistem yang mendukung pengembangan wirausaha muda yang inovatif dan berdaya saing tinggi.

Kata Kunci: *pengabdian masyarakat, pendidikan kewirausahaan, Kota Malang*

Entrepreneurship Training as an Effort to Create Young Entrepreneurs Among Youth in Malang City

ABSTRACT

Indonesia, as a developing country with the fourth largest population in the world, faces significant challenges related to human resource quality and a high unemployment rate. The high unemployment rate is primarily due to the limited job opportunities available for the productive workforce. To address this issue, one solution offered is the development of entrepreneurship, especially for the younger generation. The purpose of this activity is to provide entrepreneurship training to 25 youth in Malang City, aiming to raise awareness of the importance of entrepreneurship and equip them with the basic skills needed to start a business. The method used in this activity is practice-based entrepreneurship training, where participants learn fundamental concepts of entrepreneurship, business planning, financial management, marketing, and innovation. Participants also have the opportunity to interact directly with experienced speakers and participate in business simulations. The results of this activity show that the training successfully increased participants' motivation and knowledge about entrepreneurship. Participants demonstrated high enthusiasm in discussions and entrepreneurial exercises and actively responded to the material presented. In conclusion, this training program is effective in motivating youth in Malang City to embrace an entrepreneurial spirit, which ultimately has the potential to help them create their own job opportunities and contribute to the local economy. This program should be continued and optimized through collaboration with various parties to create a supportive ecosystem for developing innovative and competitive young entrepreneurs.

Keywords: *community service, entrepreneurship training, Malang City*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki jumlah penduduk terbanyak ke- 4 di dunia setelah Cina, namun apabila dilihat dari kualitas sumber daya manusianya Indonesia tergolong rendah dan memiliki tingkat pengangguran yang tinggi. Dengan populasi besar sebagai negara keempat terpadat di dunia, memiliki keunggulan demografis, terutama dengan banyaknya generasi muda yang berada di usia produktif. Tingginya tingkat pengangguran tersebut dikarenakan peluang kesempatan kerja lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah pemuda di usia produktif yang siap memasuki lapangan kerja. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (2023), komposisi angkatan kerja pada Agustus 2023 terdiri dari 139,85 juta orang penduduk yang bekerja dan 7,86 juta orang pengangguran. Apabila dibandingkan Agustus 2022, jumlah angkatan kerja meningkat sebanyak 3,99 juta orang, penduduk bekerja bertambah 4,55 juta orang, sementara pengangguran berkurang sebanyak 0,56 juta orang (Badan Pusat Statistik, 2023). Meskipun jumlah pengangguran berkurang, hal ini tidak dapat dianggap bahwa masalah pengangguran telah terselesaikan. Saat ini jumlah pengangguran sebanyak 7,86 jutaan orang, sementara jumlah lulusan dari segala tingkat pendidikan akan terus bertambah setiap tahunnya.

Pengangguran menjadi permasalahan yang sejak lama dihadapi oleh negara-negara berkembang, seperti Indonesia. Banyaknya pengangguran (baik yang tidak memiliki keterampilan dan tidak berpendidikan tinggi maupun pengangguran yang memiliki pendidikan formal sampai di tingkat sarjana atau pengangguran intelektual) karena pertumbuhan ekonomi suatu negara yang rendah, ataupun karena krisis ekonomi yang berkelanjutan, sehingga tidak mampu menampung antara pertambahan tenaga kerja baru dengan ketersediaan lapangan kerja baru (Saragih, 2017). Program pembangunan nasional Indonesia memiliki tujuan yakni salah satunya dengan mengembangkan sumber daya manusia yang ada di Indonesia. Berwirausaha merupakan salah satu cara seseorang untuk bekerja serta meniti karir untuk menciptakan kehidupan yang sejahtera di masa yang akan datang. Dalam hal ini, tidak dapat dipungkiri bahwa kewirausahaan dapat membantu menyediakan begitu banyak kesempatan kerja, berbagai kebutuhan konsumen, jasa pelayanan, hingga menumbuhkan kesejahteraan dan tingkat kompetensi suatu negara. Akan tetapi, permasalahan dalam pengembangan kewirausahaan yakni karena kurangnya kesadaran akan pentingnya menjadi pemuda yang mandiri dan berwirausaha. Pengembangan kewirausahaan pemuda adalah salah satu proses yang dilakukan secara terencana, terarah dan berkesinambungan.

Permasalahan utama dalam pengembangan kewirausahaan di Indonesia adalah rendahnya tingkat kesadaran dan motivasi di kalangan pemuda mengenai pentingnya kewirausahaan sebagai jalur karier yang potensial. Meskipun kewirausahaan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam penyediaan lapangan kerja, meningkatkan daya saing ekonomi, serta memenuhi kebutuhan konsumen (Suryana, 2013), banyak pemuda masih cenderung mengandalkan jalur karier tradisional, seperti pekerjaan kantor atau posisi di lembaga pemerintah, dan kurang termotivasi untuk berwirausaha secara mandiri. Fakta ini didukung oleh data Badan Pusat Statistik (BPS), yang menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka pada kelompok usia muda, terutama lulusan baru, tetap tinggi di Indonesia. Menurut data Agustus 2023, dari total angkatan

kerja di Indonesia sebanyak 147,71 juta orang, sekitar 7,86 juta orang masih menganggur. Jumlah tersebut meningkat setiap tahunnya seiring dengan bertambahnya jumlah lulusan di pasar kerja. Kesenjangan ini menandakan adanya kebutuhan untuk mengembangkan kesadaran dan keterampilan kewirausahaan sebagai alternatif karier yang menjanjikan bagi generasi muda (BPS, 2023).

Era globalisasi dapat meningkatkan kehidupan ekonomi Indonesia menjadi lebih baik, namun datangnya era globalisasi pada bidang ekonomi merupakan tantangan masyarakat Indonesia khususnya para generasi milenial yang harus mempersiapkan diri dalam menghadapi persaingan global saat ini, perkembangan teknologi dan komunikasi di era digital saat ini membuat bisnis di Indonesia memiliki kemajuan dalam hal persaingan pasar global. Perkembangan teknologi yang pesat mempengaruhi cara berpikir seseorang untuk berpikir secara cepat, tepat, dan praktis (Marlina, et al. 2018). Digitalisasi yang cepat dan akses internet yang luas menawarkan peluang besar untuk pengembangan kewirausahaan digital. Platform digital sudah sangat lekat dengan keseharian warga Indonesia. Terutama pada generasi Z yang menggunakan teknologi dan memanfaatkan digitalisasi pada kesehariannya. Generasi Z seharusnya bisa memanfaatkan kemajuan teknologi dan digitalisasi ini dengan baik. Lingkungan ini memungkinkan generasi muda, terutama Generasi Z, untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas wirausaha secara online, seperti e-commerce, kursus online, dan pembuatan konten di platform seperti YouTube. Fleksibilitas bisnis digital, yang membutuhkan investasi awal lebih rendah dibandingkan bisnis fisik, menyediakan jalur yang mudah bagi calon wirausahawan untuk berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan mengurangi pengangguran. Transformasi digital yang berlangsung juga mendukung pertumbuhan budaya "digipreneur", di mana pengetahuan teknologi digabungkan dengan keterampilan kewirausahaan untuk menciptakan solusi inovatif bagi kebutuhan konsumen. Berwirausaha berbasis digital bisa menjadi salah satu pilihan bagi generasi Z, mengingat berwirausaha berbasis digital bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja. Kewirausahaan adalah proses untuk mengenali, mengembangkan, dan mewujudkan suatu visi dalam kehidupan. Visi tersebut dapat berupa ide-ide inovatif, peluang, atau cara-cara yang lebih baik dalam melaksanakan suatu hal (Weriantoni dan Huda, 2020). Sementara itu kewirausahaan digital terdiri atas menciptakan bisnis di internet, menjual jasa atau produk secara online tanpa perlu berinvestasi di ruang fisik. Beberapa contoh bisnis digital adalah kursus online, e-commerce, blog, channel YouTube, dan solusi teknologi secara umum. Keuntungan utama dari model bisnis ini adalah kita tidak perlu menginvestasikan banyak uang untuk memulai dibandingkan dengan bisnis offline. Selain itu, format ini memungkinkan pengusaha untuk bekerja dari manapun dan kapanpun mereka mau, dengan fleksibel yang lebih besar dalam rutinitas harian mereka (Hatammimi & Pradana, 2023). Dengan kemudahan digitalisasi ini bisa memunculkan entrepreneur baru yang berbasis digital yang sudah sangat akrab dengan keseharian generasi Z. Berwirausaha berbasis digital dianggap sangat mudah untuk memulainya, hanya dengan meng upload foto produk dan menambahkan keterangan produk kita sudah bisa berjualan di platform digital.

Meskipun memiliki potensi, beberapa masalah menghambat pengembangan kewirausahaan di Indonesia. Tingginya tingkat pengangguran tetap menjadi tantangan, terutama bagi lulusan muda yang terus masuk ke pasar tenaga kerja setiap tahun. Pasar kerja tidak mampu menyerap jumlah pencari kerja yang terus bertambah, yang

memperparah tingkat pengangguran. Selain itu, kesadaran dan motivasi di kalangan pemuda mengenai pentingnya kewirausahaan sebagai jalur karier yang layak masih kurang. Banyak generasi muda masih cenderung memilih opsi karier tradisional, sering kali dipengaruhi oleh minimnya paparan terhadap peluang kewirausahaan dan program pengembangan keterampilan. Lebih jauh, meskipun infrastruktur digital semakin baik, beberapa daerah masih kekurangan akses internet yang memadai, membatasi kesetaraan peluang untuk kewirausahaan digital di seluruh negeri.

Pemilihan Kota Malang sebagai lokasi kegiatan didasarkan pada beberapa alasan yang relevan dengan permasalahan dan peluang kewirausahaan digital di Indonesia. Kota Malang dikenal sebagai kota pendidikan, dengan banyaknya perguruan tinggi dan sekolah yang melahirkan generasi muda dengan potensi besar. Sebagai pusat pendidikan, Malang memiliki jumlah mahasiswa dan lulusan muda yang tinggi, yang berpotensi menjadi wirausahawan digital. Selain itu, infrastruktur teknologi di Malang juga terus berkembang, didukung oleh akses internet yang cukup luas sehingga memungkinkan pengembangan kewirausahaan digital. Secara demografis, Malang dihuni oleh banyak generasi muda, terutama dari Generasi Z, yang memiliki ketertarikan dan keahlian dalam bidang digital dan teknologi. Kota ini juga menunjukkan potensi tinggi dalam sektor pariwisata dan ekonomi kreatif, yang merupakan sektor yang erat kaitannya dengan peluang kewirausahaan digital. Selain itu, tingkat persaingan pasar di Malang relatif moderat, sehingga memberikan ruang yang cukup bagi wirausahawan baru untuk berkembang. Dukungan dari pemerintah daerah dan kolaborasi antara lembaga pendidikan, pemerintah, dan sektor swasta di Kota Malang turut menciptakan ekosistem yang mendukung bagi pengembangan kewirausahaan. Kota Malang dapat menjadi model atau percontohan untuk mendorong kewirausahaan digital di kota-kota lain di Indonesia, terutama dalam mendukung kemandirian ekonomi generasi muda dan pengurangan tingkat pengangguran.

Digitalisasi memungkinkan usaha kecil dan menengah untuk mengatasi hambatan geografis, sehingga mendorong kemunculan wirausahawan digital di berbagai wilayah Indonesia. Dalam konteks ini, upaya kolaboratif antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta menjadi sangat penting untuk membangun ekosistem kewirausahaan yang mendukung. Program-program seperti pendidikan kewirausahaan, dukungan akses permodalan, dan pembangunan infrastruktur digital dapat membantu mengatasi tantangan kewirausahaan dan meningkatkan kesadaran di kalangan pemuda. Dengan mengintegrasikan sumber daya dan bimbingan yang tepat, pemuda di Indonesia dapat diberdayakan untuk mengambil peran aktif sebagai wirausahawan yang mendukung kemandirian ekonomi, pertumbuhan ekonomi, dan penciptaan lapangan kerja di negara ini.

Untuk mengatasi tantangan ini, meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang kewirausahaan, terutama di kalangan pemuda, menjadi sangat penting. Pelaksanaan program pendidikan kewirausahaan yang terstruktur dan berkelanjutan dapat membantu membekali generasi muda dengan keterampilan bisnis dasar dan memotivasi mereka untuk mempertimbangkan kewirausahaan sebagai jalur karier. Sekolah, universitas, dan lembaga pemerintah perlu bekerja sama untuk mengembangkan pendidikan secara komprehensif yang mencakup perencanaan bisnis, manajemen keuangan, pemasaran, dan inovasi, dengan fokus pada kewirausahaan digital. Selain itu, mempromosikan kemitraan antara institusi pendidikan, sektor swasta, dan lembaga pemerintah dapat membantu menciptakan ekosistem yang mendukung bagi para wirausahawan baru. Dengan mengintegrasikan sumber daya, bimbingan, dan akses ke platform digital, kolaborasi ini dapat memungkinkan wirausahawan muda untuk membangun dan mengembangkan bisnis mereka, yang berkontribusi pada ketahanan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja di seluruh Indonesia. Berdasarkan uraian tersebut, peningkatan kesadaran mengenai

kewirausahaan perlu dilakukan, terutama melalui pendidikan yang berfokus pada remaja.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pendidikan kewirausahaan kepada remaja di Kota Malang, guna meningkatkan kesadaran akan pentingnya berwirausaha serta membekali mereka dengan keterampilan dasar yang dibutuhkan untuk memulai bisnis. Peran remaja sangat penting dalam pembangunan karena mereka berada pada usia yang produktif, yang memungkinkan mereka berkontribusi dalam berbagai kegiatan pembangunan di berbagai sektor. Oleh karena itu, program dan pelatihan diperlukan untuk mendukung pemberdayaan pemuda agar mereka dapat lebih produktif dalam berbagai bidang (Ismail dan Syafwandhinata, 2020). Kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah, dan dunia usaha sangat penting. Lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam mempertahankan dan menggerakkan ekosistem ekonomi masyarakat.

METODOLOGI

Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode pendidikan kewirausahaan yang bertujuan untuk membantu remaja mempersiapkan diri menghadapi dunia usaha dengan pengetahuan dan keterampilan yang relevan. Kegiatan ini akan menanamkan nilai-nilai kewirausahaan, seperti perencanaan bisnis, manajemen keuangan, pemasaran, dan inovasi, pada peserta. Selain itu, kegiatan ini juga dilengkapi dengan sesi praktik dan simulasi yang memungkinkan peserta merancang rencana bisnis sederhana, mengambil keputusan bisnis, serta menghadapi tantangan yang mungkin muncul dalam dunia kewirausahaan. Kegiatan ini ditujukan kepada 25 pelajar yang akan segera memasuki dunia kerja di Kota Malang. Para peserta diberi kesempatan untuk berinteraksi dengan pemateri berpengalaman, serta memperoleh pengetahuan dan keterampilan dasar kewirausahaan yang akan membekali mereka dengan sikap yang kokoh dalam menghadapi tantangan dunia usaha. Diharapkan, kegiatan ini juga membuka peluang untuk keberlanjutan usaha mereka di masa depan.

Pelaksanaan workshop kewirausahaan dimulai dengan tahap persiapan yang melibatkan beberapa langkah krusial. Pertama, penentuan waktu dan tempat dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan peserta, serta memastikan lokasi yang dipilih dapat memberikan kenyamanan dan kemudahan akses. Selanjutnya, materi pendidikan yang komprehensif disusun, mencakup topik-topik dasar kewirausahaan seperti perencanaan bisnis, manajemen keuangan, pemasaran, dan inovasi. Pemilihan pemateri yang berkompeten di bidangnya juga sangat penting untuk memastikan materi disampaikan secara efektif. Proses pendaftaran peserta juga dilakukan untuk memastikan bahwa mereka memiliki ketertarikan dan kesiapan mengikuti pendidikan kewirausahaan ini.

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan dibagi menjadi beberapa sesi, dimulai dengan sesi teori yang bertujuan memberikan pemahaman dasar kepada peserta. Pemateri akan membahas perencanaan bisnis, manajemen keuangan, strategi pemasaran, serta pentingnya inovasi dalam bisnis. Setelah peserta memahami teori tersebut, mereka akan melanjutkan ke sesi praktik, di mana mereka akan merancang rencana bisnis dan mengikuti simulasi pengambilan keputusan bisnis. Dalam simulasi ini, peserta dihadapkan pada situasi bisnis nyata dan diminta membuat keputusan yang tepat. Selain itu, peserta juga akan terlibat dalam diskusi kelompok, memberikan dan menerima umpan balik konstruktif untuk memperbaiki rencana bisnis mereka dan

meningkatkan pemahaman kewirausahaan. Tahap terakhir adalah evaluasi, di mana penilaian dilakukan terhadap hasil praktik dan rencana bisnis yang disusun peserta. Selain itu, diskusi reflektif dilakukan untuk menggali pemahaman peserta, serta mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki atau dikembangkan lebih lanjut. Evaluasi ini juga memberikan kesempatan bagi peserta untuk berbagi tantangan yang mereka hadapi dan mendiskusikan cara mengatasinya.

Keberhasilan workshop ini dapat diukur melalui beberapa indikator. Pertama, peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep-konsep kewirausahaan yang dapat dilihat melalui diskusi dan evaluasi. Kedua, kualitas rencana bisnis yang disusun peserta menjadi indikator penting, menunjukkan sejauh mana mereka dapat mengaplikasikan teori yang diajarkan. Ketiga, penerapan pengetahuan dalam simulasi bisnis yang efektif menandakan kesiapan peserta dalam menghadapi dunia usaha. Keempat, umpan balik positif dari peserta mengenai materi, pemateri, dan sesi praktik juga menjadi indikator keberhasilan. Terakhir, kesiapan peserta untuk memulai usaha mereka sendiri, yang tercermin dari pemahaman mereka tentang perencanaan bisnis dan pengelolaan usaha, juga menunjukkan keberhasilan Kegiatan ini dalam mempersiapkan mereka menjadi wirausahawan yang siap menghadapi tantangan.

Kegiatan ini dilaksanakan di Kota Malang, tepatnya di Ruang Sidang Utama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya yang dipilih untuk mendukung pelaksanaan kegiatan secara optimal. Dengan mengikuti pendidikan kewirausahaan tersebut, peserta diharapkan memperoleh keterampilan praktis serta pengetahuan mendalam tentang kewirausahaan, dan dapat mengimplementasikan ilmu yang didapat untuk membuka peluang usaha yang berkelanjutan di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Workshop "Membangun Semangat Berwirausaha Bagi Remaja di Kota Malang" diselenggarakan di Ruang Sidang Utama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya telah berhasil mengumpulkan 25 peserta remaja di Kota Malang yang sangat antusias. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman yang lebih dalam mengenai kewirausahaan serta mendorong penerapan konsep tersebut dalam dunia usaha. Selama workshop, materi yang disampaikan meliputi konsep dasar kewirausahaan, peran penting kewirausahaan dalam pembangunan ekonomi, serta berbagai strategi yang dapat diterapkan untuk mengembangkan bisnis.

Workshop ini diawali dengan pengenalan konsep corporate lifecycle, yang menguraikan tahapan perkembangan sebuah perusahaan, dari fase awal berdiri hingga mengalami penurunan. Menurut (Adizes, 1979), corporate lifecycle mencakup berbagai tahapan penting, dimulai dengan fase Growing, di mana perusahaan baru mencari pasar dan produk yang tepat. Tahapan selanjutnya adalah Startup, yang diikuti oleh fase Growth saat perusahaan berkembang pesat dan memperluas pasar. Setelah itu, perusahaan memasuki fase Maturity di mana pendapatan mulai stabil, dan penting untuk berinovasi untuk menjaga pangsa pasar. Namun, jika perusahaan tidak beradaptasi, mereka akan memasuki fase Aristocracy, yang ditandai dengan stagnasi dan birokrasi. Jika perusahaan gagal berinovasi dalam menghadapi kompetisi, mereka akan memasuki

fase Saliency, yang diikuti oleh fase Bureaucracy, yang menghambat pertumbuhan dan inovasi, serta berisiko mengalami Decline atau penurunan yang berujung pada kebangkrutan. Pengetahuan tentang siklus hidup perusahaan ini sangat penting untuk mempersiapkan peserta memahami dinamika yang dihadapi oleh pengusaha dalam perjalanan usaha mereka.

Materi kedua yang diberikan berfokus pada cara menghadapi perubahan lingkungan bisnis baik yang bersifat internal maupun eksternal. Menanggapi perubahan tersebut, perusahaan perlu memiliki pendekatan yang adaptif dan proaktif. Analisis yang mendalam terhadap faktor-faktor eksternal seperti tren pasar, teknologi, dan regulasi, serta faktor internal seperti budaya organisasi dan proses operasional, sangat penting untuk mengembangkan strategi yang tepat. Perusahaan harus siap berinovasi dan meningkatkan efisiensi operasionalnya untuk tetap bertahan di pasar yang terus berubah. Oleh karena itu, penting bagi peserta untuk memahami bagaimana mengelola perubahan dan membangun komunikasi yang efektif dalam organisasi mereka untuk merespons perubahan secara cepat.

Materi ketiga adalah tentang pengembangan produk, jasa, atau bisnis melalui proses benchmarking. Benchmarking dianggap sebagai teknik yang efektif untuk meningkatkan kinerja organisasi dengan mempelajari praktik terbaik dari organisasi lain (Erdil & Erbiyik, 2019; Rousek & Hašková, 2020; Sekhar, 2011; Tjahjadi, 2021). Dengan melakukan benchmarking, perusahaan dapat belajar dari kesuksesan organisasi lain, baik yang sejenis maupun yang berbeda, untuk meningkatkan kinerja mereka dan mempertahankan perbaikan yang berkelanjutan (Abubakar et al., 2019; Darim, 2020). Teknik ini memberikan wawasan yang sangat berharga dalam mengidentifikasi area yang dapat diperbaiki serta strategi baru yang dapat diterapkan untuk menciptakan keunggulan kompetitif.

Setelah sesi pemaparan materi, para peserta aktif terlibat dalam diskusi dan sesi tanya jawab dengan pemateri, yang memberikan mereka kesempatan untuk memperdalam pemahaman terhadap materi yang telah disampaikan. Diskusi kelompok menjadi salah satu metode yang efektif bagi peserta untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman. Dalam diskusi ini, peserta tidak hanya mendapatkan wawasan baru, tetapi juga dapat saling belajar satu sama lain mengenai tantangan yang mereka hadapi dan cara mengatasinya dalam konteks kewirausahaan.

Keberhasilan workshop ini dapat dilihat dari partisipasi aktif para peserta yang sangat antusias, baik dalam diskusi maupun latihan kewirausahaan yang melibatkan simulasi bisnis. Para peserta tidak hanya mendengarkan materi, tetapi juga secara aktif terlibat dalam berbagai kegiatan yang dirancang untuk memperkuat pengetahuan praktis mereka dalam dunia kewirausahaan. Berdasarkan umpan balik yang diberikan oleh peserta, workshop ini berhasil memberikan pemahaman yang mendalam dan meningkatkan kesiapan mereka untuk terjun ke dunia usaha.

Pentingnya pemahaman tentang siklus hidup perusahaan, perubahan lingkungan bisnis, dan teknik benchmarking dalam kewirausahaan dijelaskan dalam berbagai studi dan teori yang relevan. Adizes (1979) dalam teorinya mengenai corporate lifecycle menunjukkan bahwa setiap perusahaan mengalami tahapan-tahapan yang berbeda yang mempengaruhi keputusan bisnis mereka. Teori ini membantu para peserta memahami pentingnya beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di dalam dan luar perusahaan untuk memastikan kelangsungan usaha mereka.



Gambar 1. Pelatihan Kewirausahaan Remaja Kota Malang

Di sisi lain, kajian tentang perubahan lingkungan bisnis mengacu pada teori yang mengatakan bahwa perusahaan harus memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi untuk bertahan dalam dunia yang terus berubah. Penelitian oleh Tjahjadi (2021) menyatakan bahwa kewirausahaan yang berhasil adalah kewirausahaan yang dapat beradaptasi dengan perubahan pasar dan teknologi.

Sedangkan, benchmarking sebagai teknik yang digunakan untuk meningkatkan kinerja organisasi sudah terbukti efektif dalam meningkatkan efisiensi dan produktivitas bisnis. Penelitian oleh Abubakar et al. (2019) dan Darim (2020) menunjukkan bahwa dengan membandingkan kinerja organisasi dengan praktik terbaik yang ada, perusahaan dapat menemukan cara-cara baru untuk meningkatkan produk dan layanan mereka. Teknik ini penting untuk diterapkan dalam konteks kewirausahaan, terutama bagi para pemula yang ingin membangun usaha yang berkelanjutan dan kompetitif.

Dengan demikian, hasil kegiatan workshop ini memberikan gambaran yang jelas mengenai penerapan teori-teori kewirausahaan dalam dunia nyata. Pembelajaran yang diperoleh akan sangat berguna bagi peserta dalam merencanakan dan mengelola bisnis mereka di masa depan.

Workshop yang diselenggarakan pada tanggal 14 Agustus 2024 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya berhasil memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kewirausahaan kepada 25 peserta remaja dari Kota Malang. Tujuan utama workshop ini adalah untuk memperkenalkan konsep kewirausahaan, membangun semangat berwirausaha, serta memberikan strategi praktis yang dapat diterapkan dalam dunia usaha. Hasil kegiatan ini menunjukkan keberhasilan yang signifikan, ditunjukkan dengan antusiasme peserta yang sangat aktif terlibat dalam diskusi, sesi tanya jawab, dan latihan kewirausahaan.

Salah satu materi yang diberikan adalah konsep corporate lifecycle yang sangat relevan bagi para pemula yang ingin memulai usaha. Menurut teori Adizes (1979), setiap perusahaan akan melalui beberapa tahapan perkembangan, mulai dari fase Growing hingga mencapai fase Decline yang bisa berujung pada kebangkrutan jika tidak beradaptasi. Pengenalan terhadap siklus hidup perusahaan ini sangat penting karena memberi peserta pemahaman tentang dinamika dalam perjalanan bisnis. Dengan

pemahaman ini, peserta dapat mempersiapkan strategi yang tepat pada setiap fase perkembangan usaha mereka, yang sesuai dengan teori Adizes mengenai pentingnya inovasi dan adaptasi agar perusahaan tetap bertahan dan berkembang.

Materi selanjutnya mengupas mengenai perubahan lingkungan bisnis, baik yang bersifat internal maupun eksternal, yang sangat krusial bagi kelangsungan bisnis. Perubahan pasar, teknologi, dan regulasi memiliki dampak besar terhadap operasional perusahaan. Peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya pendekatan adaptif dan proaktif terhadap perubahan tersebut, sejalan dengan penelitian Tjahjadi (2021) yang menyatakan bahwa kewirausahaan yang sukses adalah kewirausahaan yang dapat beradaptasi dengan perubahan pasar dan teknologi. Selain itu, peserta juga memahami pentingnya budaya organisasi dan proses operasional yang efisien dalam menghadapi tantangan dunia usaha yang terus berubah, yang merupakan bekal penting untuk membangun bisnis yang berkelanjutan.

Teknik benchmarking juga menjadi materi penting dalam workshop ini, di mana peserta diajarkan bagaimana cara mengidentifikasi praktik terbaik dari organisasi lain dan menerapkannya untuk meningkatkan kinerja bisnis. Berdasarkan penelitian oleh Abubakar et al. (2019) dan Darim (2020), benchmarking terbukti efektif dalam meningkatkan daya saing perusahaan dengan membandingkan kinerja mereka dengan yang terbaik di industri. Dalam konteks kewirausahaan, teknik ini sangat berguna bagi pemula untuk menemukan cara-cara baru dalam mengembangkan produk dan layanan, serta menciptakan keunggulan kompetitif. Teknik benchmarking ini memberi peserta wawasan tentang pentingnya belajar dari kesuksesan organisasi lain untuk meningkatkan kualitas bisnis mereka.

Salah satu faktor yang berkontribusi pada keberhasilan workshop ini adalah interaksi aktif antara peserta dengan pemateri dan sesama peserta. Diskusi kelompok memberikan kesempatan bagi peserta untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman, serta saling belajar tentang tantangan yang mereka hadapi dalam dunia kewirausahaan. Metode ini terbukti efektif dalam memperdalam pemahaman peserta tentang konsep-konsep yang telah diajarkan. Selain itu, melalui simulasi bisnis yang dilakukan, peserta dapat merasakan pengalaman praktis dalam merencanakan dan mengelola usaha mereka, yang memperkaya wawasan mereka tentang dunia kewirausahaan.

Berdasarkan umpan balik yang diberikan oleh peserta, workshop ini berhasil memberikan pemahaman yang mendalam dan meningkatkan kesiapan mereka untuk memulai usaha. Banyak peserta yang merasa lebih percaya diri dan siap untuk mencoba berbagai strategi yang dipelajari selama workshop. Hal ini menunjukkan bahwa workshop ini tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga mendorong penerapan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam dunia bisnis.

Secara keseluruhan, workshop ini berhasil mencapai tujuannya dalam membangun semangat kewirausahaan di kalangan remaja Kota Malang. Dengan memberikan pemahaman tentang siklus hidup perusahaan, perubahan lingkungan bisnis, dan teknik benchmarking, peserta diberikan bekal yang sangat berguna untuk merencanakan dan mengelola bisnis mereka ke depannya. Keberhasilan workshop ini menunjukkan pentingnya pendekatan berbasis teori yang relevan dan interaktif dalam membangun semangat kewirausahaan, serta pentingnya pengembangan kompetensi praktis yang dapat diterapkan langsung oleh peserta dalam usaha mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Workshop yang diselenggarakan berhasil mencapai tujuannya dalam memperkenalkan konsep kewirausahaan dan membangun semangat berwirausaha di kalangan remaja Kota Malang. Materi yang disampaikan mengenai siklus hidup perusahaan, perubahan lingkungan bisnis, dan teknik benchmarking sangat relevan dan memberi wawasan yang mendalam kepada peserta. Antusiasme peserta yang aktif berpartisipasi dalam diskusi, sesi tanya jawab, dan simulasi bisnis menunjukkan bahwa workshop ini berhasil memberikan pemahaman teori yang praktis dan aplikatif, yang dapat diterapkan dalam dunia usaha mereka.

Secara keseluruhan, workshop ini tidak hanya memberikan pemahaman teori yang penting, tetapi juga mendorong peserta untuk mengimplementasikan pengetahuan tersebut dalam praktik bisnis. Hasil dari workshop ini dapat meningkatkan kesiapan peserta untuk memulai dan mengelola bisnis dengan lebih percaya diri dan terencana. Oleh karena itu, keberhasilan workshop ini menegaskan pentingnya pendekatan berbasis teori yang interaktif dan relevansi materi yang disampaikan untuk membangun semangat kewirausahaan di kalangan remaja.

Meskipun workshop ini telah sukses, beberapa hal masih dapat ditingkatkan untuk memberikan manfaat yang lebih besar. Pertama, perluasan materi tentang manajemen keuangan dan pemasaran digital dapat menjadi topik yang sangat penting bagi peserta dalam memulai usaha. Selain itu, pengembangan lebih lanjut dalam bentuk mentoring atau pendampingan bagi peserta setelah workshop dapat membantu mereka dalam mengatasi tantangan nyata dalam menjalankan bisnis. Terakhir, penyelenggaraan workshop serupa secara berkala akan memberikan lebih banyak kesempatan bagi remaja Kota Malang untuk mempersiapkan diri dalam dunia kewirausahaan yang kompetitif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ini ditujukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya yang telah memberikan dukungan sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik serta peserta pelatihan yang telah bersedia untuk berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian, dan pihak lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, A. M., Elrehail, H., Alatailat, M. A., & Elçi, A. (2019). Knowledge Management, Decision-Making Style And Organizational Performance. *Journal Of Innovation And Knowledge*, 4(2), 104–114.
<https://doi.org/10.1016/J.Jik.2017.07.003>
- Adizes, I. (1979). Organizational Passages—Diagnosing And Treating Lifecycle Problems Of Organizations. *Organizational Dynamics*, 8(1), 3–25.
[https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0090-2616\(79\)90001-9](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0090-2616(79)90001-9)

- Alimuddin, M. (2023). Strategi Peningkatan Pemasaran Melalui Digital Marketing Pada The Clean Solution Makassar. *Seiko: Journal Of Management & Business*, 6(1), 962–969. <https://doi.org/10.37531/Sejaman.V6i1.3096>
- Badan Pusat Statistik. (2023). Keadaan Angkatan Kerja Di Indonesia. Diakses 10 Juni 2024. <https://www.bps.go.id/publication/2023/06/09/5ce5c75f3ffabce2d6423c4a/Keadaan-Angkatan-Kerja-Di-Indonesia-Februari-2023.html>
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). Tingkat Pengangguran Terbuka Indonesia Agustus 2023. Diakses dari <https://www.bps.go.id>.
- Darim, A. (2020). Manajemen Perilaku Organisasi Dalam Mewujudkan Sumber Daya Manusia Yang Kompeten. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 22–40. <https://doi.org/10.31538/Munaddhomah.V1i1.29>
- Drucker, P. F. (2015). *Innovation and Entrepreneurship: Practice and Principles*. Routledge.
- Erdil, A., & Erbiyik, H. (2019). The Importance Of Benchmarking For The Management Of The Firm: Evaluating The Relation Between Total Quality Management And Benchmarking. *Procedia Computer Science*, 158, 705–714. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2019.09.106>
- Games, D., Albar, B. B., & Amsal, A. A. (2021). Inovasi Modul Digital Pembelajaran Business Planning: Suatu Upaya Penguatan Pendidikan Kewirausahaan di Universitas Andalas. *Warta Pengabdian Andalas*, 28(3), 312–320.
- Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. (2017). *Entrepreneurship*. McGraw-Hill Education.
- Hatammimi, J., & Pradana, S. (2023). *Examining The Product Innovation During Covid-19 Pandemic On Purchase Decision: A Study On Culinary Business In Indonesia*. *July*, 2559–2570. <https://doi.org/10.46254/Eu05.20220497>
- Ismail, I., & Syafwandhinata, J. (2020). ibM Pelatihan, Pembinaan Dan Pendampingan Bidang Kerajinan, Souvenir, Sablon Dan Percetakan. *Bakti Banua: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1–9.
- Mahasri, S. (2019). Pengaruh Perkembangan Teknologi Informasi Terhadap Bidang Akuntansi Manajemen. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 127–137. <http://puslit2.petra.ac.id/Ejournal/index.php/Aku/article/view/15673>
- Marlina, W. A., Saibah, B. R. A. M., & Faisal, R. F. (2018). Ecommerce kepada pedagang kaki lima dan UMKM Kota Payakumbuh untuk meningkatkan daya saing di era global. *Jurnal Hilirisasi IPTEKS*, 1(3b).

- Pardede, E. (2023). Pengembangan Kewirausahaan Mahasiswa/I Di Pendidikan Teknologi Kimia Industri (PTKI) Medan. *Jurnal Agroindustri, Agribisnis, dan Agroteknologi*, 2(1), 1-6.
- Rousek, P., & Hašková, S. (2020). The Methodology Of Simple Comparisons As A Replacement For Comprehensive Benchmarking In Controlling. *Shs Web Of Conferences*, 73, 01023. <https://doi.org/10.1051/Shsconf/20207301023>
- Saragih, R. (2017). Membangun Usaha Kreatif, Inovatif Dan Bermanfaat Melalui Penerapan Kewirausahaan Sosial. *Jurnal Kewirausahaan*, 3(2), 50–58.
- Shekhar, S., Evans, M. R., Gunturi, V., Yang, K., & Cugler, D. C. (2014). Benchmarking spatial big data. In *Specifying Big Data Benchmarks: First Workshop, WBDB 2012, San Jose, CA, USA, May 8-9, 2012, and Second Workshop, WBDB 2012, Pune, India, December 17-18, 2012, Revised Selected Papers* (pp. 81-93). Springer Berlin Heidelberg.
- Suryana, Y. (2013). Kewirausahaan: Pedoman Praktis wirausaha bagi Pemula. Salemba Empat.
- Tjahhadi, B. (2021). Mediating Effect Of Strategy On Competitive Pressure, Stakeholder Pressure, And Strategic Performance Management (Spm): Evidence From Heis In Indonesia. *Benchmarking: An International Journal*, 02(1), 1–10.
- Undang-Undang Ri No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan Nonformal Di Indonesia.
- Weriantoni, W., & Huda, H. (2020). Sosialisasi kewirausahaan di SMP Negeri 01 Kecamatan Gunuang Omeh Kabupaten Lima Puluh Kota. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*, 3(1), 10-19.